

Pendahuluan

Perjanjian Baru TSI diterbitkan pada tahun 2014. Sesudah itu Albata berusaha untuk menerjemahkan Perjanjian Lama, supaya bisa menerbitkan Alkitab lengkap. Alasan Albata untuk ingin menerbitkan Alkitab lengkap adalah untuk **meningkatkan pemahaman Firman Allah di setiap pelosok di Indonesia**, supaya para pembaca dan pendengar dengan lebih mudah dapat mengerti segala pesan Allah, dan khususnya berita Injil yang mentransformasikan hidup kita. Untuk informasi lebih lanjut, mohon pembaca melihat artikel Menjawab pertanyaan: [“Mengapa Albata menerjemahkan Alkitab?”](#)

Untuk mewujudkan misi kami ‘meningkatkan pemahaman’ tersebut, maka kami mau memeriksa setiap kitab dengan sebanyak mungkin orang Indonesia. Sebelum kitab ini diperiksa dengan konsultan dari Pioneer Bible Translators bulan Desember, inilah kesempatan untuk setiap pembaca mengirim tanggapan, masukan, dan usulan tentang terjemahan ini. Mohon supaya berita itu dikirim kepada **editor@bahasakita.net**.

Albata mencari sahabat-sahabat yang bersedia membaca seluruh kitab ini dan setiap kitab ketika draft terjemahan sudah matang. Kalau Saudara bersedia demikian, mohon juga kirim berita itu ke alamat yang sama: **editor@bahasakita.net**.

Terima kasih. Menikmatilah pelajaran dari Raja Salomo yang berikut!

Hidup penuh dengan pertanyaan

- 1** Aku, penulis kitab ini, menjabat sebagai penasihat dan raja, yang mengganti ayahku Daud sebagai raja di Yerusalem.¹
- ² Aku sebagai penasihat berkata, “Segala sesuatu dalam hidup ini adalah sia-sia dan tidak ada artinya. Semuanya tidak bermanfaat, dan tidak masuk akal!”
- ³ Karena semua usaha dan kerja keras kita selama hidup di bumi ini, hasilnya sama sekali tidak memuaskan!
- ⁴ Setiap hari ada yang lahir dan ada yang meninggal, sampai generasi baru mengganti generasi lama, tetapi bumi tetap saja sama.
- ⁵ Matahari terbit dari timur dan terbenam ke barat, lalu kembali lagi ke tempat dia terbit. Dan begitu terus. Setiap hari matahari terbit dan terbenam.
- ⁶ Angin bertiup dari utara ke selatan, lalu berputar-putar, dan sambil berputar angin kembali ke tempat dia bertiup. Dan begitu terus. Angin kembali bertiup ke arah yang sama.
- ⁷ Demikian juga dengan sungai-sungai: Semua sungai selalu mengalir ke laut, tetapi laut tidak pernah penuh. Air kembali ke hulu sungai. Dan begitu terus. Air mengalir lagi ke laut.
- ⁸ Ya, semua hal ini sangat membosankan— sampai tidak ada orang yang bisa mengungkapkan rasa lelah dalam kebosanan itu. Mata kita melihat apa saja, tetapi mata tidak pernah merasa

1 **1:1 penulis kitab ini ...** Walaupun nama tidak tertulis di ayat pertama, sudah jelas bahwa si penulis adalah raja Salomo.

puas— sampai tidak perlu lagi melihat.

Begitu juga telinga mendengar apa saja, tetapi telinga tidak pernah merasa puas— sampai tidak perlu lagi mendengar.

⁹ Segala sesuatu yang pernah terjadi akan terjadi lagi, dan segala sesuatu yang pernah dilakukan akan dilakukan lagi.

Tidak ada yang benar-benar baru di dunia ini.

¹⁰ Ada orang yang berkata, “Lihat, hal itu baru terjadi kali ini!”

Tetapi sebenarnya hal semacam itu sudah pernah terjadi jauh sebelum kita lahir di dunia ini.

¹¹ Orang tidak akan ingat apa yang sudah terjadi di masa lalu. Begitu juga, hal-hal yang terjadi sekarang ini tidak akan diingat oleh orang-orang di masa mendatang.

Tidak ada gunanya memiliki kebijaksanaan²

¹² Aku, penulis, sebagai raja di Israel yang bertakhta di Yerusalem. ¹³ Aku sudah berusaha dengan segala kebijaksanaanku untuk menyelidiki tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia di bumi ini. Dan yang aku temukan adalah bahwa Allah sudah membebaskan manusia dengan keadaan hidup yang sangat berat. ¹⁴ Aku sudah melihat segala sesuatu yang umat manusia hasilkan di bumi ini, dan ternyata semua itu sia-sia dan tidak berarti— sama seperti orang yang

2 **1:11 kebijaksanaan** Dalam kitab ini Raja Salomo fokus dalam menyoroti ‘kebijaksanaan’ yang bisa dicari lewat pengalaman, atau belajar dari seorang guru. Bahasa Indonesia mempunyai bentuk kata yang lain untuk jenis kebijaksanaan, yaitu ‘hikmat’. Hikmat biasanya dianggap sebagai sesuatu yang dikaruniakan oleh Allah. Oleh karena itu TSI akan menggunakan ‘hikmat’ dalam kitab-kitab Salomo yang lain, yang konteksnya hendak menunjukkan bahwa Allah sebagai sumber dari hikmat itu sendiri.

berusaha menangkap angin!

¹⁵ Yang salah tidak dapat dibenarkan.

Yang sudah hilang tidak dapat ditemukan kembali.

¹⁶ Aku berkata kepada diriku sendiri, “Lihat, aku sudah bertambah bijaksana, sampai aku lebih bijaksana dari semua raja yang pernah memerintah di Yerusalem sebelum aku. Aku sudah memperoleh banyak kebijaksanaan dan pengetahuan.” ¹⁷ Jadi aku memutuskan untuk mendalami perbedaan antara kebijaksanaan dan berbagai macam kebodohan. Tetapi akhirnya aku menyadari bahwa penelitian itu juga sia-sia— sama seperti orang yang berusaha menangkap angin.

¹⁸ Karena semakin aku bertambah kebijaksanaan, aku malah semakin kecewa.

Dan semakin aku bertambah pengetahuan, aku malah semakin sengsara.

Mencari kesenangan adalah sia-sia

2 Dalam hati aku memutuskan begini, “Baiklah, aku akan mencari tahu apa manfaat daripada hidup bersenang-senang. Untuk mengetahuinya, biarlah aku menikmati semua hal yang menyenangkan bagi diriku.” Dan ternyata, hidup seperti itu sia-sia dan tidak ada artinya. ² Bahkan bagiku tertawa dan bergembira merupakan hal bodoh dan tidak ada manfaatnya.

³ Kemudian, karena masih ingin belajar cara hidup yang bermanfaat dalam hidup yang singkat di dunia ini, aku mencoba menyenangkan diriku dengan minum anggur sepuasnya, dan melakukan hal-hal bodoh. Tetapi selama aku melakukan penelitian itu, aku tidak membiarkan diriku menjadi mabuk. Akal budiku masih membimbingku dengan bijaksana.

⁴ Dalam penelitianku tersebut, aku juga melakukan pekerjaan-pekerjaan yang besar. Aku membangun bagiku rumah-rumah, dan juga membuat kebun-kebun anggur. ⁵ Aku membuat bagiku kebun-kebun dan taman-taman yang indah, yang di dalamnya tersedia semua jenis pohon buah-buahan. ⁶ Aku juga membuat

bagiku kolam-kolam untuk mengairi pohon-pohon itu. ⁷ Aku mempunyai banyak budak laki-laki dan budak perempuan, baik yang aku beli maupun yang lahir di rumahku. Aku juga mempunyai kawanan ternak, jauh lebih banyak dibanding siapa pun orang yang pernah hidup sebelum aku di Yerusalem. ⁸ Aku juga mengumpulkan emas, perak, dan harta benda sebagai hasil pajak dari raja-raja dan daerah-daerah yang aku kuasai. Untuk hiburan, aku memiliki para penyanyi laki-laki dan perempuan. Dan aku juga memiliki sangat banyak selir yang cantik-cantik.¹

⁹ Sehingga aku menjadi orang hebat yang melebihi siapa pun yang pernah hidup di Yerusalem sebelum aku. Dalam semua hal di atas aku tetap dibimbing oleh kebijaksanaanku. ¹⁰ Apa pun yang aku inginkan, aku pasti mendapatkannya. Aku menikmati kesenangan apa pun. Aku bangga atas semua prestasi yang aku peroleh, karena itulah yang menjadi upah bagiku. ¹¹ Tetapi ketika aku merenungkan semua hasil dari usaha-usaha yang aku lakukan itu, dan juga segala jerih lelahku untuk memperolehnya, aku menyimpulkan bahwa semua itu sia-sia dan tidak ada artinya— sama seperti orang yang berusaha menangkap angin! Di dunia ini tidak ada untungnya dalam segala macam usaha tersebut!

Hidup dengan bijaksana lebih baik daripada hidup dalam kebodohan

¹² Selanjutnya dalam penelitianku, aku mencoba menilai perbedaan antara hidup berbijaksana dibanding dengan hidup bodoh dan tanpa berpikir. (Aku merasa bosan untuk hanya mengerjakan hal-hal yang biasa dilakukan oleh ayahku sebagai raja!) ¹³ Kesimpulanku adalah bahwa hidup bijaksana selalu lebih baik dari hidup dalam kebodohan, bagaikan hidup dalam terang melebihi hidup dalam kegelapan. ¹⁴ Orang yang bijaksana pasti

1 **2:8 sangat banyak selir yang cantik-cantik** Frasa terakhir dalam bahasa Ibrani sulit ditafsir. Lihat catatan di NET untuk berbagai alternatif arti.

akan menuju jalan yang benar,² sedangkan orang bodoh tidak. Tetapi akhirnya aku menyadari bahwa kedua-duanya menerima nasib yang sama!¹⁵ Maka aku berpikir, “Wah, sebagaimana nasib orang bodoh, begitu juga yang akan terjadi kepadaku! Kalau begitu, tidak ada manfaatnya aku begitu pintar dan bijaksana! Oh, ternyata kebijaksanaan itu juga sia-sia saja!”¹⁶ Karena kasihan sekali! Sebagaimana orang bodoh akan mati, begitu juga dengan orang yang bijaksana! Dua-duanya tidak akan dikenang lama. Dan di masa yang akan datang, mereka sama sekali dilupakan.

¹⁷ Oleh karena itu aku membenci kehidupanku, karena segala hal yang dilakukan di dunia ini akhirnya sia-sia dan tidak berarti — sama seperti orang yang berusaha menangkap angin.

Sagala usaha merupakan kesia-siaan

¹⁸ Maka aku juga membenci segala hasil dari usaha dan jerih lelahku di dunia ini, karena semuanya harus aku tinggalkan untuk orang yang mengganti aku sebagai raja.¹⁹ Dan apakah dia itu orang bodoh atau orang bijak, aku tidak tahu. Tetapi biarpun dia orang bodoh, dia tetap akan memiliki semua hasil jerih lelahku di dunia ini. Kasihan! Ini juga hal yang sia-sia!²⁰ Jadi aku bersusah hati, karena kesia-siaan segala jerih lelahku sepanjang hidupku di dunia ini.

²¹ Kalau kita bekerja keras dengan memakai segala kebijaksanaan, pengetahuan, dan keahlian kita, lalu tidak adil kalau kita terpaksa meninggalkan semuanya kepada orang yang tidak pernah bekerja apa-apa untuk mendapatkan semua harta itu! Hal ini merupakan kesia-siaan dan kerugian yang besar!

²² Jadi aku bertanya: Untungnya apa kita bekerja keras dan bersusah-susah sepanjang hidup di dunia ini?!²³ Setiap hari kita merasa nyeri dan tersiksa karena malakukan kerja yang begitu

2 **2:14 pasti ...** Bahasa Ibraninya menggunakan idiom yang secara harfiah dapat diterjemahkan, ‘mempunyai mata dalam kepalanya’.

berat, namun di malam hari, rasa susah hati mengganggu sehingga kita tidak bisa tidur dengan baik. Semuanya sia-sia saja!

²⁴ Jadi, akhirnya aku berkesimpulan bahwa jalan terbaik bagi kita adalah untuk nikmati makanan dan minuman, serta menikmati hasil pekerjaan kita. Hal-hal tersebut dikaruniakan oleh Allah untuk kita nikmati. ²⁵ Sebab tanpa Dia kita tidak dapat menikmati apa pun— baik makanan, minuman, atau hal lain yang menyenangkan. ²⁶ Dan kalau kita menyenangkan hati Allah, tentu saja Dia akan mengaruniakan kepada kita kebijaksanaan, pengetahuan, dan kebahagiaan. Tetapi kalau kita berbuat dosa terhadap Allah, Dia akan menjatuhkan hukuman untuk kita bekerja keras mengumpulkan harta yang nanti akan diwarisi kepada orang yang menyenangkan hati-Nya. Ini juga sia-sia dan tidak berarti— sama seperti orang yang berusaha menangkap angin!

Waktu yang tepat untuk segala sesuatu sudah ditentukan oleh Allah

3 Semua hal di dunia ini berlangsung dalam waktu yang sudah ditentukan.

Dan setiap hal ada saat-saatnya yang tepat.

² Ada waktu untuk dilahirkan, dan ada waktu untuk mati.

Ada musim menanam dan ada musim panen.

³ Ada saat tertentu untuk membunuh, dan ada waktu untuk menyembuhkan.

Ada waktunya untuk merobohkan bangunan, dan ada waktunya untuk membangun yang baru.

⁴ Ada saat tertentu untuk menangis dan ada pula saat untuk tertawa,

ada waktu berdukacita dan ada waktu bersukacita.

⁵ Ada waktu untuk menyerakkan batu-batu, dan ada waktu untuk mengumpulkan batu.

Ada waktu untuk memeluk, dan ada waktu untuk menahan diri dari memeluk.

⁶ Ada waktu untuk mendapatkan sesuatu, tetapi juga ada waktu untuk kehilangan sesuatu.

Ada waktu menyimpan, dan ada waktu untuk membuangnya.

⁷ Ada waktu untuk merobek pakaian karena kesedihan, dan ada waktu untuk membuat pakaian yang baru.

Ada saat yang cocok berdiam diri, dan ada saat yang cocok untuk berbicara.

⁸ Ada waktu yang tepat untuk mengasihi, namun ada juga waktu untuk membenci.

Akan ada waktu untuk berperang, dan akan ada juga waktu untuk berdamai.

⁹ Sebenarnya, apa manfaat yang manusia peroleh dari segala kerja kerasnya? ¹⁰ Aku sudah melihat bahwa Allah sudah membebaskan manusia dengan keadaan hidup yang sangat berat. ¹¹ Allah sudah mengatur supaya setiap hal terjadi tepat pada saat yang sudah ditentukan-Nya. Dia memberi manusia keinginan untuk mengetahui masa depan, tetapi tidak seorang pun sanggup memahami apa yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir. ¹² Akhirnya aku menyadari bahwa tidak ada hal yang lebih baik bagi manusia selain bersukacita atas segala sesuatu yang kita nikmati selama kita hidup. ¹³ Jika kita bisa makan, minum, dan menikmati hasil usaha kita, itu adalah berkat dari Allah. ¹⁴ Aku menyadari bahwa apapun yang sudah ditetapkan Allah adalah kekal untuk selamanya. Tidak ada yang bisa menambahi ataupun mengurangnya. Hal ini Allah lakukan agar manusia menghormati-Nya. ¹⁵ Apa yang terjadi sekarang, hal demikian sudah terjadi sejak dulu. Dan segala hal yang akan terjadi, juga sudah terjadi sejak dulu. Allahlah yang menentukan begitu, supaya apa yang sudah terjadi akan terulang-ulang kembali.